

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Pada mulanya Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala merupakan madrasah swasta yang bernama Madrasah Aliyah Sairussalam yang berdiri tanggal 05 Agustus 1983, terletak di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Kemudian pada tanggal 30 Desember 2003 Madrasah ini dinegerikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003, dan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala.

Setelah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala, kepala madrasahnya dipegang oleh Bapak H. Kursani Noor dan seluruh guru serta staf akademik MAN 5 Barito Kuala mulanya juga berasal dari MA Sairussalam hingga pada tahun 2004 ada penempatan guru negeri (PNS). Adapun jumlah siswanya saat itu sekitar 150 orang, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajarnya sebanyak 18 orang.

Sehubungan dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 2006 Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala mulai mendapat bantuan pembangunan gedung madrasah satu lokal yang diperuntukkan untuk ruang belajar Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala. Kemudian seterusnya pada tahun

2007-2010 mendapat satu buah bangunan untuk lokal belajar setiap tahunnya. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru tersebut. Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat. Sejak dinegerikan sampai saat ini Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri adalah unit pelaksanaan teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum atau Seksi Kependidikan Agama Islam.

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Trans Kalimantan
 - 2) Daerah : Pedesaan
 - 3) Desa : Anjir Muara Lama
 - 4) Kecamatan : Anjir Muara
 - 5) Kabupaten : Barito Kuala
 - 6) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 7) Kode Pos : 70564
 - 8) Nomor Telepon : 0511 7709 535
- c. Status Sekolah : Negeri

- d. Kegiatan dan Waktu Belajar : Pagi (07:30-15:30 WITA)
- e. Program Pendidikan :
- 1) Ilmu Ilmu Sosial (IIS)
 - 2) Ilmu Ilmu Keagamaan (IIK)
 - 3) Matematika dan Ilmu Alam (MIA)
- f. NSM : 131163040012
- g. Tahun Berdiri : 1983
- h. No SK dan Tahun Penegrian : Nomor 558 Tahun 2003 Tanggal 30
Desember 2003
- i. Nama Kepala Madrasah : Junaidi, S.Pd.I, MM
- j. SK Kepala Madrasah
- 1) Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/44/2015
 - 2) Tanggal : 31 Maret 2015
- k. Luas Bangunan : 1169 m^2
- l. Luas Tanah : 3394 m^2
- m. Jarak ke Pusat Kecamatan : 4 km
- n. Jarak ke Pusat Kabupaten : 50 km
- o. Jarak ke Pusat Provinsi : 25 km
- p. Jumlah Keanggotaan Rayon : 4 buah sekola swasta
- q. Organisasi Penyelenggara : Kementrian Agama

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Terwujudnya warga Madrasah yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

- 1) Mewujudkan warga madrasah yang religius
- 2) Meningkatkan proses KBM yang efektif dan efisien
- 3) Membudayakan perilaku yang mulia
- 4) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya warga Madrasah yang taat beribadah
- b. Meningkatkan Prestasi siswa dalam belajar
- c. Terciptanya akhlak mulia pada seluruh warga Madrasah
- d. Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat

5. Data Guru dan Staff di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Tabel I Data Guru dan Staff Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

NO	Nama	Jabatan	Jenjang	Prodi/Pendidikan
1	Junaidi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S2	Manajemen Pendidikan
2	Risnawati,	Guru	S1	PAI

	S.Ag	Madya		
3	Leni Deviyana, S.Pd	Guru Muda	S1	Bahasa dan Sastra
4	Zainal Abidin, S.Pd.I	Guru Muda	S1	Bahasa Inggris
5	Roni, S.Pd	Guru Muda	S1	Pendidikan Kimia
6	Mina Widiati Parmi, S.Pd	Guru Muda	S1	Pendidikan Kimia
7	Adi, S.Pd.I	Guru Pertama	S2	Bahasa Arab
8	Sumadi, M.IP	Guru Madya	S1	Magister Ilmu Pemerintah
9	Ismail, S.Pd.I	Guru Pertama	S1	PAI
10	Siti Ramadhaniat i, S.Pd	Guru Pertama	S1	Matematika
11	Nur Mahani, S.Pd	Guru Pertama	S1	Bimbingan dan Konseling
12	Salmiati, S.Pd	Guru Pertama	S1	Pkn
13	Aslamiah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S1	PAI

14	Drs. Saini	Guru Madya	S1	Pendidikan
15	St. Norrahmi, S.Pd	GTT	S1	Biologi
16	Norhayati, S.Pd	GTT	S1	Ekonomi
17	St, Maslihah, S.Pd	GTT	S1	Matematika
18	Muhammad Manan, S.Pd	Guru Honor	S1	Geografi
19	Fathurrahman, S.H.I, S.Pd.I	GTT	S1	PAI
20	Muhammad Subhan Luthfi, S.Pd.I	GTT	S1	PAI
21	Novy Rabianti, S.Pd.I	GTT	S1	PAI
22	Rusiana, S.Sos.I	GTT	S1	Bimbingan Penyuluhan Agama
23	Yohana, S.Sos.I	Tenaga Keperpus takaan	S1	Komunikasi Penyiaran Islam
24	Muhammad Arif, S.Pd	Guru Honor	S1	Olahraga

25	Rubiah, S.Pd		S1	
----	--------------	--	----	--

DOK/TU Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

6. Data Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Mengenai Data siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala, Anjir Muara Kalimantan Selatan pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat sebanyak 184 siswa. Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel di bawah ini.

- a. Jumlah siswa tahun 2017/2018
- b. Jumlah rombongan belajar sebanyak 9 kelas dengan 3 jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), dan Matematika dan Ilmu Alam (MIA).

Tabel II Data Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	12	42	54
Kelas XI	24	46	70
Kelas XII	26	24	50
Jumlah Total	62	112	

DOK/TU Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala, Anjir Muara Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9 Buah	Baik
2	Ruang Kantor Kamad	1 Buah	Baik
3	Ruang Kantor Tata Usaha	1 Buah	Baik
4	Ruang Guru	1 Buah	Baik
5	Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Laboratorium Kimia	1 Buah	Baik
7	Ruang UKS	1 Buah	Baik
8	Ruang Keterampilan /Praktek	-	-
9	Laboratorium Komputer	1 Buah	Baik
10	Ruang BP	1 Buah	Baik

11	Ruang Mushola	1 Buah	Baik
12	Ruang Lain-lain	-	Rusak Ringan
13	Meja Kantor	2 Buah	Baik
14	Meja Guru	25 Buah	Baik
15	Meja/ Kursi Siswa	186 Buah	Baik

DOK/TU Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Adapun fasilitas–fasilitas atau Sarana Prasarana Pendukung pembelajaran dalam kelas, antara lain:

- a. Kursi siswa
- b. Meja siswa
- c. Kursi guru
- d. Meja guru
- e. Papan tulis
- f. Penghapus
- g. Spidol
- h. Daftar absen peserta didik
- i. Jadwal pelajaran
- j. Daftar kebersihan kelas
- k. Kalender
- l. Lemari

Adapun fasilitas-fasilitas atau Sarana Prasarana Pendukung pembelajaran, antara lain:

- a. Komputer dan laptop
- b. Bola sepak, voly, dan basket
- c. Meja pingpong (Tenis Meja)
- d. Printer
- e. LCD Proyektor
- f. Layar (Screen)
- g. Kotak Obat (P3K)

B. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Setelah penulis melakukan penelitian dengan seksama dan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, maka dalam bab ini akan penulis uraikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala.

Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala Kuala sebagai wadah pengembang peserta didik sebagaimana sekolah lainnya tentu melaksanakan program pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal interaksi edukatif di sekolah yaitu kegiatan pembelajaran faktor-faktor itu saling menentukan dan saling berkait satu sama lainnya. Berkenaan dengan Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala dalam pembelajaran Alquran Hadits tidak terlepas dari faktor

yang mempengaruhinya dan juga faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran itu adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, tujuan adalah sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan pedoman serta arah yang lebih jelas bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu tujuan juga merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan, termasuk dalam pembelajaran Alquran Hadits.

Adapun tujuan mata pelajaran Alquran dan Hadits pada Madrasah Aliyah adalah supaya siswa mampu membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwid dengan benar, dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan juga supaya peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadits.¹

¹<https://kisopo.wordpress.com/2015/03/02/materi-pendidikan-agama-islam-paitujuan-pembelajaran-al-quran-dan-hadits-madrasah-aliyah/> Diakses pada Selasa, 13 Desember 2016 pukul 10.30 wita.

2. Materi

Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan siswa saat berlangsung proses pembelajaran, dengan materi siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.²

Dengan mempertimbangkan isi, sifat dan luasan materi maka akan berhubungan kepada metode-metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan harus cocok dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

3. Metode

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang akan digunakan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi/bahan, siswa, situasi dan kondisi, serta media maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan interview penulis, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala guru mata pelajaran Alquran Hadits banyak menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 67.

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru pelajaran baik guru agama maupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini pada saat tatap muka maupun ketika menjelaskan penggunaan metode lain.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah ini digunakan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadits untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti hukum-hukum yang terkandung dalam ayat Alquran, menjelaskan isi kandungan dari hadits Nabi Muhammad saw serta cara membaca Alquran dan Hadits dengan baik dan benar. Metode ceramah ini paling sering digunakan pada saat pembelajaran. Walaupun dipadukan dengan beberapa metode lain akan tetapi metode ceramah ini tidak bisa ditinggalkan pada kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.

b. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Alquran Hadits biasanya paling sering digunakan dalam hal cara membaca ayat - ayat Alquran dan Hadits dengan baik dan benar. Terutama pada makharijul hurufnya yang sangat membutuhkan metode demonstrasi. Dalam mempraktekkannya bukan hanya guru saja yang berperan tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan. Selain itu juga dipraktekkan tentang perbedaan membaca Alquran dan

Hadits, dengan penggunaan metode demonstrasi ini telah mendapat respon yang baik dari siswa.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Baderun S.Ag. selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala dan beliau menjawab sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran Alquran Hadits dikelas kadang saya menggunakan metode demonstrasi agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca ayat Alquran dan Hadits yang sedang dipelajari, dengan begitu siswa dapat mengerti dan paham bacaan Alquran yang benar dan baik serta pembacaan Hadits itu seperti apa. Setelah saya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca Alquran dan Hadits yang benar, selanjutnya saya beri kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan bacaan yang telah saya baca tadi.”⁴

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada penggunaan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pre test yaitu mengingat kembali pelajaran pada

³*Ibid*, h. 67.

⁴ Wawancara dengan Bapak Baderun, S. Ag , pada hari Selasa, 08 juni 2018. Pukul 10.10 wita.

pertemuan yang lalu, dan post tes yakni untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang baru diberikan dapat dimengerti dan dipahami siswa.

Metode ini digunakan oleh guru Alquran Hadits untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits serta menanyakan hukum-hukum bacaan. Penggunaan metode ini sewaktu-waktu digunakan dan sebagai sebatas evaluasi. Metode tanya jawab juga digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

d. Metode Resitasi atau Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits metode resitasi pada pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala tidak begitu sering diterapkan karena proses pembelajaran yang sangat dibatasi waktu. Jadi metode ini diterapkan pada materi yang banyak kemungkinan bisa dilakukan di rumah, seperti menghafal ayat Alquran dan Hadits, kadang juga dalam bentuk soal sebagai motivasi siswa untuk belajar di rumah.

e. Tutor sebaya

Metode pembelajaran teman atau tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk menerima ide-ide dari teman sebayanya.

C. Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program pembelajaran, disamping itu guru juga mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala ini dapat dikatakan cukup baik dan berkualitas. Dilihat dari pengalaman dan latar belakang pendidikan sehingga untuk mengajarkan materi Alquran Hadis dapat dikuasai dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IIK Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala dia menjawab sebagai berikut:

“Guru mata pelajaran Alquran Hadis menurut saya mampu memberikan pemahaman dan penjelasan kepada saya dengan baik dan jelas. Karena pada saat beliau menjelaskan saya langsung bisa mengerti dan memahami materi yang beliau ajarkan.”

D. Siswa

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala secara keseluruhan adalah 762 siswa dari 16 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Kelas X : 283 siswa

Kelas XI : 243 siswa

Kelas XII : 236 siswa

Jumlah : 762 siswa

Dari keseluruhan siswa tersebut memiliki gambaran karakter yang beraneka ragam. Namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluarga yang berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan yang ada pada diri siswa serta kebutuhan siswa.

E. Alat

Alat adalah segala sesuatu peralatan yang dapat membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Tentunya dalam hal ini yang dimaksud adalah peralatan pembelajaran yang menjadi penunjang sarana pembelajaran.

Peralatan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan peralatan dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

Alat pembelajaran yang digunakan khususnya dalam pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala antara lain papan tulis, spidol, penghapus, LCD, buku paket dan lain sebagainya.⁵

⁵ Hasil observasi pada Sabtu, 12 Nopember 2016 pukul 10.00 wita

F. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran ditemui atau asal untuk belajar seseorang. dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa sumber belajar banyak sekali ditemui dimana-mana seperti sekolah, rumah, pusat perkotaan, pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber belajar tersebut tergantung kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Adapun sumber belajar pada pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala bisa langsung ditemui oleh siswa di perpustakaan Madrasah Aliah Negeri 5 Barito Kuala. Disana terdapat sumber belajar yang dapat menunjang lancarnya belajar mengajar di kelas. Selain itu, di setiap kelas sudah disediakan Alquran yang mana hal itu juga termasuk sumber belajar khususnya bagi mata pelajaran Alquran Hadits.

G. Evaluasi

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam menerima dan memberikan materi. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan se jauh mana siswa mampu menyerap materi yang disajikan dapat diperoleh hasilnya melalui evaluasi.

Dalam rangka menetapkan sistem evaluasi yang tepat dan akurat, maka yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala khususnya bagi guru Alquran Hadits dengan bentuk tes objektif dan tes lisan (untuk mengevaluasi kebenaran dan kefasihan bacaan ayat-ayat Alquran dan Hadits).

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala bahwa terdapat tiga macam sistem evaluasi yang dipakai oleh Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadits, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan oleh guru Alquran Hadits dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah disampaikan itu bisa diterima dan diserap oleh siswa serta untuk melatih kecakapan siswa dan mempertajam daya ingatnya.

Adapun pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi begitu selesai guru memberikan materi, maka guru harus memberikan evaluasi.

2. Uji Blok

Perbedaan uji kompetensi dasar dan uji blok ini adalah uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada siswa. Sedangkan uji blok diberikan setelah

selesai menyampaikan beberapa kompetensi dasar yang ada. Uji blok ini seperti Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam satu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan semester ganjil sedangkan pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut semester genap.

Adapun pelaksanaan uji blok ini adalah tiap pertengahan tahun ajaran dan akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang sudah diajarkan oleh guru kepadanya. Disamping itu juga sebagai bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

3. Portofolio

Portofolio dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam memahami materi yang telah disampaikan. Adapun pelaksanaan guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi begitu selesai materi diajarkan guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

H. Problematika Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah

Negeri 5 Barito Kuala

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari kendala-kendala atau problem yang bisa menghambat proses pembelajaran. Demikian juga dengan pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala terdapat bermacam-macam unsur yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Sejauh ini melalui pengamatan penulis, problematika yang dihadapi baik itu yang datang dari sekolah maupun datang dari siswa. Adapun problem yang datang dari sekolah antara lain: tujuan pembelajaran, materi, metode, guru, alat pembelajaran, maupun sumber belajar. Adapun selain itu, problem yang datangnya dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala, problem yang dihadapi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Dari rumusan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala mempunyai tujuan yang sangat bagus, akan tetapi hal itu belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum mampu membaca ayat-ayat Alquran dan Hadits dengan baik dan benar. Sebagaimana disebutkan dalam tujuan yang telah dirumuskan diatas bahwa target kurikulum adalah agar siswa mampu

membaca Alquran dan Hadits dengan baik dan benar. Akan tetapi tujuan ini masih belum tercapai dengan sempurna karena masih adanya siswa yang belum lancar membaca Alquran dan Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa MAN 5 Barito Kuala tentang kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadits, dan mereka menjawab sebagai berikut:

“Saya merasa takut dan gugup ketika disuruh guru membaca ayat-ayat Alquran dan Hadits, alasannya karena saya belum lancar membaca Alquran dan Hadits. Oleh karena itu, tentunya saya harus belajar lagi bagaimana membaca Alquran dan Hadits dengan baik dan benar. Serta saya harus sering-sering latihan membaca Alquran dan Hadits”.⁶

Dari hasil wawancara diatas ada siswa yang merasa gugup ketika disuruh membaca Alquran dan Hadits, sedangkan mereka belum lancar membaca Alquran dan Hadits.

2. Materi

Sama seperti halnya tujuan pembelajaran diatas, materi yang disampaikan oleh mengalami problem atau masalah yang dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan guru Alquran Hadits, mengenai materi yang akan diajarkan, jawaban beliau sebagai berikut:

“Pada materi pembelajaran juga akan memunculkan problem atau masalah, tentunya pada materi yang menurut siswa sangat sulit. Jadi kita sebagai seorang guru harus mampu mencari solusinya. Solusinya adalah

⁶ Hasil wawancara dengan siswa Khairiyah kelas XI Agama pada sabtu 12 Juni 2018 pukul 11.00 wita.

biasanya saya menggunakan metode tutor sebaya yakni itu akan membantu siswa apabila kesulitan, dengan tutor sebaya ini siswa mampu menarik kesimpulan dengan bahasanya sendiri. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh teman sebangunnya tadi.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan siswa kelas X tentang minat siswa terhadap pelajaran Alquran Hadits, mereka kebanyakan menyukai pelajaran Alquran Hadits namun diantara mereka juga ada yang tidak suka pelajaran Alquran Hadits, alasannya adalah karena belum lancar membaca Alquran dan Hadist. Jadi ketika disuruh oleh guru mereka merasa takut dan gugup.

3. Siswa

Adapun faktor yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala adalah antara lain:

a. Faktor Latar Belakang Sekolah Siswa

Dari hasil observasi penulis adalah adanya problematika dalam pembelajaran Alquran Hadits adalah bermula dari latar belakang siswa yang homogen, yaitu dari SMP dan MTs yang mana siswa berasal dari MTs mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak pada pembelajaran agama Islam khususnya pelajaran Alquran hadits. Sedangkan siswa yang berasal dari SMP lebih sedikit pembelajaran agamanya.

⁷ Wawancara dengan Bapak Baderun, S.Ag, pada tanggal 11 Nopember 2018. Pukul 11.00 wita.

b. Faktor Latar Belakang Keluarga Siswa

Problem dalam pembelajaran Alquran Hadits juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya. Sesungguhnya anak tidak hanya belajar disekolah saja, akan tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana diketahui orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya. Ketika orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, bukan berarti orang tua lepas tangan begitu saja terhadap pendidikan anaknya, akan tetapi orang tua hendaknya selalu memantau dan memperhatikan pendidikan anaknya ketika di rumah.

Begitu pula terhadap pembelajaran Alquran Hadits, peran orang tua sangat penting dalam rangka belajar membaca Alquran dan Hadist dengan baik dan benar. Karena orang tua termasuk faktor yang berpengaruh terhadap anaknya, tetapi sebaliknya jika orang tua tidak menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya, maka mereka tidak akan pernah peduli dan tidak memperhatikan belajar anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, banyak diantara orangtua yang mempercayakan sepenuhnya kepada pihak madrasah terhadap pendidikan anaknya. Mereka beranggapan di sekolahlah tempat yang sesuai untuk anak mereka belajar tentang pendidikan agama. Terutama ketika belajar membaca Alquran dan Hadis dengan baik dan benar. Sehingga orangtua lepas tangan terhadap anak mereka ketika di rumah. Hal ini tidak akan menutup kemungkinan anak mereka akan ketinggalan dengan teman-temannya yang lain.

c. Faktor Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadits bermacam-macam. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru MAN 5 Barito Kuala, beliau berkata:

“ Yang menjadi problem ketika pembelajaran Alquran Hadits yaitu kemampuan siswa yang beragam, ketika materi Alquran Hadits yang diberikan terlalu dasar, maka bagi siswa yang sudah pandai akan menimbulkan kejenuhan, dan mungkin akan kurang semangat lagi mengikuti pembelajaran. Namun disisi lain ketika materi yang disampaikan ditingkat yang lumayan tinggi maka siswa yang belum menguasai akan merasa terbebani.”⁸

4. Alat

Dalam kegiatan pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap penjelasan-penjelasan guru. Karena dengan alat bantu mengajar itu akan membantu siswa untuk memahami dan mengamati keterangan yang diberikan oleh guru sehingga akan materi pelajaran tersebut akan berkesan dan akan tertanam dalam pikiran dan hatinya. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Baderun, S. Ag, beliau mengucapkan:

⁸ Wawancara dengan Bapak Baderun S.Ag , pada tanggal 01 Juni 2018. Pukul 14.30 wita.

“Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala ini sarana dan prasarana untuk pembelajaran masih kurang sehingga proses belajar mengajar akan kurang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya seperti LCD. Disini LCD cuma ada beberapa buah saja tidak terdapat disemua ruangan. Jadi ketika guru hendak menggunakan LCD akan terganggu, karena masih kekurangan. LCD di ruang guru cuma ada satu kalau ada guru lain yang menggunakan LCD tersebut tentu kita akan mengalah dengan tidak menggunakan LCD dalam proses belajar mengajar.”

Dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala untuk sarana prasarana masih belum mencapai target, karena masih kurang alat peraga yang bisa mendukung proses kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Alquran Hadits.

I. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Alquran Hadits

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, terdapat beberapa problematika pembelajaran Alquran Hadits, oleh sebab itumaka guru dan berbagai pihak yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah mencari solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran Alquran Hadits.

Ada beberapa kebijakan yang menjadikan usaha untuk mengatasi problematika pembelajaran Alquran Hadits, yaitu antara lain:

1. Melaksanakan Tadarus Alquran

Seluruh siswa melaksanakan tadarus Alquran di kelas masing masing dengan mengambil waktu pada pelajaran pertama yaitu berkisar antara 5 sampai dengan 7 menit, yang dibimbing langsung oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

Kegiatan tadarus Alquran ini diadakan dengan harapan supaya siswa menyempatkan diri untuk membaca Alquran, dan supaya siswa tidak menjadi buta huruf terhadap bacaan Alquran sehingga siswa mampu membaca Alquran sesuai dengan hukum bacaan yang baik dan benar. karena kegiatan ini juga sangat berkaitan erat dengan lancarnya proses pembelajaran Alquran Hadits.

2. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara reguler setiap hari

Kegiatan ini sudah terjadwal (masing-masing 1x/minggu 2 jam pelajaran meliputi :

- a) Penyelenggaraan jenazah
- b) PMR
- c) Paskibra
- d) Tilawah Alquran
- e) Karya ilmiah bidang ilmu social

Yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran Hadits yaitu kegiatan Tilawah Alquran. Kegiatan ini dilakukan supaya siswa mampu menerapkan bacaan Alquran sesuai dengan hukum bacaan tajwid,

sehingga mempermudah guru Alquran Hadits ketika mengajarkan mengenai bacaan Alquran dan Hadits karena siswa sudah mempunyai dasar untuk belajar pada pembelajaran Alquran Hadits.

3. Memberikan pengarahan kepada siswa

Untuk mengatasi problem yang muncul dari latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda. Maka dari pihak guru memberikan pengarahan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Alquran dan Hadits supaya siswa menjadi giat belajar, berlatih membaca dan menulis Alquran dan Hadits di rumah mereka masing-masing dengan bantuan guru mengaji atau dengan seseorang yang mampu membimbing mereka dalam belajar Alquran dan Hadits. Karena dengan begitu sangat membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca maupun menulis Alquran dan Hadits ketika mereka mengikuti pembelajaran Alquran Hadits di kelas sehingga mereka tidak merasa tertinggal dengan siswa lain dalam membaca dan menulis Alquran dan Hadits dengan lancar dan baik.

4. Mengadakan kegiatan Tahfizh Alquran

Kegiatan ini dilakukan ketika pembelajaran sudah berakhir yaitu 15 menit sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini dibimbing oleh guru dan siswa yang sudah mempunyai hafalan Alquran. Siswa yang mempunyai hafalan Alquran ini yakni siswa yang sudah menghafal Alquran diluar sekolah jadi mereka mempunyai dasar tahfizh Alquran. Setiap kelas dibimbing oleh temannya yang sudah hafal Alquran, setiap kelas ditunjuk

satu sampai dua orang pembimbing. Kegiatan ini dilakukan supaya siswa mampu mempunyai hafalan Alquran dan ini akan memperlancar bacaan Alquran mereka karena sudah diterapkan membaca Alquran dan menghafal Alquran setiap harinya.